

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebuah kegiatan ilmiah yang dijalankan dengan teknik sistematis. Penelitian termasuk ke dalam kegiatan ilmiah yang harus yang jelas. Sebab akan mempengaruhi hasil penelitian yang didapatkan. Sedangkan Penelitian ilmiah merupakan kegiatan yang sistematis dan objektif untuk menelaah suatu kasus dalam bisnis untuk mencapai suatu pengertian tentang prinsip-prinsipnya yang fundamental dan berlaku umum mengenai kasus tersebut. Kegiatan yang sistematis dan objektif untuk mengkaji suatu masalah dalam bisnis untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip-prinsipnya yang fundamental dan berlaku umum tentang masalah tadi.

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana penelitian ditempatkan sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara menggabungkan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010:9). Pada penelitian ini metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2017:9). Dasar pemikiran yang digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alami. Karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan sehingga jenis penelitian kualitatif kiranya lebih tepat untuk digunakan.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar seting yang alamiah (Walidin & Tabrani 2015,77). Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Fadil, 2020:33). Penelitian ini juga berusaha untuk membuktikan sesuai dan tidaknya dalam mengelola Dana Desa untuk pembangunan dengan mendapatkan informasi melalui kepala desa selange dan perangkat desa selange, menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan Teknik analisis SWOT untuk mengolah data.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Desa Selange, Kecamatan Meranti, kabupaten Landak.

b. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama kurang lebih satu bulan (juni 2023) dengan tahapan dari mulai pengurusan surat penelitian hingga selesainya tahap pengujian keabsahan Data. Berikut tabel Pelaksanaan penelitian dibawah ini.

Tabel 3.1 jadwal penyusunan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2023					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan judul	■					
2	Penyusunan Outline	■					
3	Penyusunan Desain	■	■	■	■		
4	Seminar				■	■	
5	Penelitian				■	■	
6	Konsultasi Data					■	
7	Sidang Skripsi					■	■

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi dalam mengelola dana desa untuk meningkatkan pembangunan fisik dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menafsirkan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan. Penelitian dilakukan di desa Selange.

a. Objek

Objek penelitian merupakan apa yang hendak diteliti dalam penelitian menurut (Sugiyono 2017:39) menyatakan bahwa “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik. Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana desa untuk pembangunan, satuan dari penelitian ini ialah terdapat di proses perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban yang mencakup evaluasi dan monitoring melalui analisis SWOT.

b. Subyek

Subyek adalah keseluruhan permasalahan yang membicarakan dalam penelitian sebagai bentuk aktif (Suharsimi Arikunto 2013:188) menyatakan bahwa “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembangunan di Desa Selange, Kec. Meranti, Kab. Landak. Selain itu peneliti juga membuat tabel jumlah keseluruhan penduduk Desa Selange, kecamatan Meranti, Kabupaten landak.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan asal dari mana data dapat diperoleh jika peneliti menggunakan informasi lapangan atau wawancara pada pengumpulan datanya, maka Sumber data dianggap responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis juga lisan. Sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk sebagai dasar kesimpulan dari sebuah penelitian yaitu Data Primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Menurut Sugiyono 2017:193). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dan dihasilkan dari hasil kegiatan wawancara dengan narasumber selama wawancara berlangsung di lapangan yang menjadi sumber data dari hasil penelitian.

Tabel 3.2 Data Primer

No	Fokus penelitian	Sumber Data	Analisis Data
1	Strategi pengelolaan dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik	Kepala Desa	Wawancara
3	Faktor penghambat dalam proses pembangunan fisik	Kepala Desa Masyarakat Desa	Wawancara

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau lewat dokumen (Sugiyono 2017:193). Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan pengertian lain peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara dokumentasi, dan wawancara.

No	Data	Sumber Data	Tujuan Data
1	Jumlah penduduk Desa Selange	Pemerintah Desa	Untuk mempermudah dan mengembangkan dalam membuat penelitian
2	Jumlah Alokasi Dana Desa		
3	Karakteristik wilayah Desa		
4	Struktur Organisasi Desa		
5	Visi dan Misi Desa		

Tabel 3.3 Data Sekunder

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dan juga dengan kenyataannya. Teknik pengumpulan data dapat merupakan

langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi cara atau Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan gabungan ketiganya (Sugiyono 2017:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1). Teknik Observasi Langsung

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang menyarankan para peneliti untuk turun lapangan secara langsung, tujuannya untuk mengawasi atau mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat kejadian, kegiatan, waktu, dan peristiwa. Dengan semua pengamatan yang dilakukan, penelitian juga harus mencatat atau merekam baik secara terstruktur maupun semistruktur (Sugiyono 2017:226-228). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan secara langsung di lokasi pengelolaan dana desa untuk pembangunan fisik di Desa Selange, Kecamatan Meranti, kabupaten Landak.

2). Teknik komunikasi Langsung

Komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seperti ketika kita berbicara dengan orang lain tanpa adanya perantara sebagai penyampai pesan atau informasi. Maka disebut sebagai komunikasi langsung. Cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang penelitian mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan sesuatu (Sugiyono 2017:226-228).

3). Teknik Studi Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2007:329). Studi dokumenter juga merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada peneliti

tujuannya untuk memperoleh informasi terkait tempat yang diteliti. Penelitian juga menggunakan teknik dokumenter yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada.

b. Alat Penggumpulan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat yang sesuai dengan teknik-teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data tersebut yaitu:

1) Panduan Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

2) Panduan wawancara

Beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan berdasarkan strukturnya (Sudarwan dalam Djaelani 2013:87), terdapat pada penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara yaitu:

1. Wawancara tertutup merupakan wawancara yang terfokus pada topik tertentu dan umum dibantu dengan pedoman wawancara yang di buat.
2. Wawancara terbuka merupakan penelitian yang memiliki kebebasan untuk berbicara secara luas dan mendalam selama kegiatan wawancara berlangsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tertutup atau wawancara tersusun di karenakan peneliti telah mempersiapkan panduan wawancara dan memperkirakan informasi yang akan di dapatkan. Dalam wawancara selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara.

3) Panduan Dokumentasi

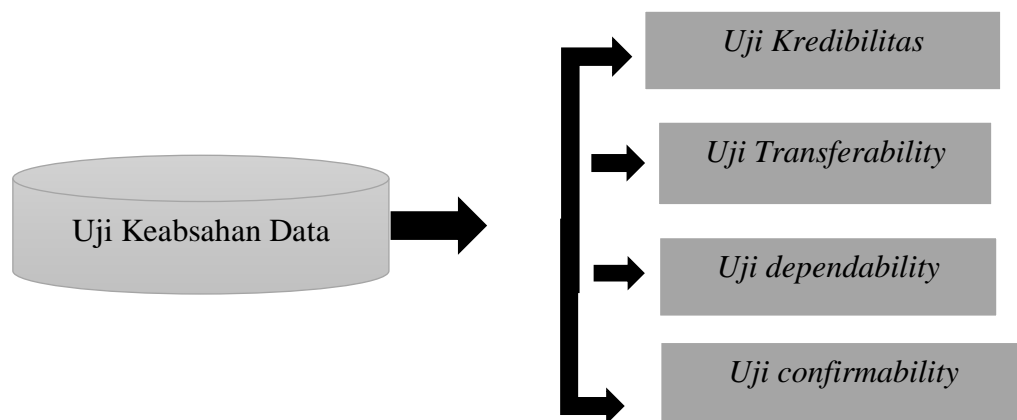
Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, catatan harian, gambar foto, dan sejarah kehidupan (Sugiyono, 2017:240). Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari hasil penelitian berupa foto, video, rekaman suara,

dokumen, buku, jurnal, serta berita yang berhubungan dengan faktor pembentuk dari desa tersebut.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono 2015:92). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*) (Sugiyono 2015) hal diatas dapat digambarkan sebagai Berikut:

Gambar: 3.1 Teknik keabsahan Data



Sumber: sugiyono (2015)

Dalam penelitian ini, data yang digunakan triangulasi yang diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono 2017:73). Jadi kesimpulan dari pendapat di atas yaitu triangulasi adalah Teknik pengecekan data yang telah didapatkan dari sumber yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini data akan saling dicek melalui triangulasi sumber untuk memperoleh data. Sebelum peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada responden yang kemudian dibuktikan dengan observasi agar diperoleh kesamaan data terkait judul penelitian.

b. Triangulasi Teknik.

Triangulasi Teknik merupakan Teknik mengolah data menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama Sugiyono (2012:327). Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi teknik peneliti lakukan untuk melakukan pengecekan informasi atau data antara hasil wawancara dengan dokumen,

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif dengan metode Studi kasus dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) atau biasanya dikenal dengan nama K3A (kekuatan, kelemahan, peluang, dan Ancaman) merupakan sebuah teknik perencanaan strategi maupun penyelesaian strategi pengelolaan dana desa terutama untuk meningkatkan pembangunan fisik untuk mencapai tujuan. Analisis SWOT digunakan karena untuk mengetahui strategi dalam proses mengelola dana desa dalam meningkatkan pembangunan di desa yang dituju. Analisis SWOT dilakukan dengan cara menentukan lingkungan disekitar, baik lingkungan internal yaitu keunggulan dan kelemahan pengelolaan dana desa maupun lingkungan eksternal yaitu peluang dan hambatan dalam meningkatkan pembangunan.

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT (SWOT analysis) yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan (Nisak 2013). Analisis SWOT ini adalah alat untuk membantu menyusun strategi, dari Penjelasan dari teknis analisis SWOT sebagai berikut:

a. *Strength* (kekuatan)

Kekuatan merupakan tujuan utama dalam mengelola dana desa.

b. *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan adalah kekurangan yang melatarbelakangi proses dari pengelolaan dana desa.

c. *Opportunity* (peluang)

Peluang dalam mengelola dana desa untuk meningkatkan pembangunan yang ada di desa.

d. *Threat* (ancaman)

Ancaman dalam proses pengelolaan pembangunan terutama untuk pembangunan infrastruktur di desa selange yang menunjukkan kekuatan yang dapat menimbulkan kerugian bagi tokoh yang mengelola dana desa.

Analisis matrix SWOT merupakan alat pembanding yang penting untuk membantu para manager mengembangkan empat strategi. (Lesmana & Hasbiyah, 2019) Keempat tipe strategi yang dimaksud adalah:

- 1) *SO Strategis* (SO = *Strength-Opportunity*)
- 2) *WO Strategis* (WO = *Weaknesses-Opportunity*)
- 3) *ST Strategis* (ST = *Strength-Threats*)
- 4) *WT Strategis* (WT = *Weaknesses-Threats*)

Dari keempat tipe strategi yang digunakan materiks SWOT diatas juga ada delapan tahap dalam membentuk SWOT Matrix yaitu:

- 1) Buat daftar peluang kunci eksternal perusahaan
- 2) Buat daftar Ancaman kunci eksternal perusahaan
- 3) Buat daftar kakuatan kunci internal perusahaan
- 4) Buat daftar kelemahan kunci internal perusahaan

- 5) Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasil dalam sel *SO Strategies*
- 6) Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasil dalam sel *WO Strategies*
- 7) Cocokkan kekuatan -kekuatan internal dan ancaman eksternal dan catat hasil akhirnya disel *ST Strategies*
- 8) Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman eksternal dan catat hasilnya di sel *WT Strategies*

Berikut Tabel Keterangan dari matriks SWOT yang ada diatas:

Tabel 3.4 Matriks Analisis SWOT

Internal	<i>STRENGTH-S</i> Catatlah kekuatan-kekuatan internal perusahaan	<i>WEAKNESSES-W</i> Catatlah kelemahan-kelemahan internal perusahaan
Eksternal	<i>SO</i> strategis Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<i>WO</i> strategis Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREATS-T</i> Catatlah ancaman-ancaman eksternal perusahaan	<i>ST</i> strategis Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<i>WT</i> strategis Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: (Lesmana & Hasbiyah, 2019)

2. Matriks IFAS dan matriks EFAS

Dalam pengertian Analisis SWOT memiliki dua ruang lingkup Yaitu analisis lingkungan Internal dan analisis lingkungan Eksternal. Kesuksesan

perencanaan strategis pengamatan terhadap lingkungan eksternal berusaha jadi lingkungan sebenarnya merupakan pola semua kondisi-kondisi atau faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi atau menuntun ke arah peluang atau ancaman pada kehidupan dan pengembangan perusahaan. Lingkungan secara relevan mempengaruhi proses atau keputusan strategi Supriyono (2001:68). Sebelum menetapkan berbagai kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang bagi suatu perusahaan, diperlukan identifikasi situasi internal dan eksternal. Sesudah melakukan matriks analisis SWOT maka akan dilakukan matriks analisis IFAS dan EFAS untuk mengetahui strategi internal dan eksternal pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan di desa selange.

a. Analisis IFAS (Internal Factors Analysis Strategy)

Matriks IFAS merupakan alat yang digunakan oleh seorang perencana strategi untuk mengetahui besarnya peranan dari faktor-faktor Internal yang ada dalam suatu organisasi yaitu berupa kekuatan dan kelemahan melalui perhitungan dengan memberikan bobot nilai dan rating. Adapun metoda menyusun IFAS (Rangkuti: 2018: 27) adalah sebagai berikut.

- 1) Tentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam kolom 1 tabel IFAS. Susun masing-masing 5-10 faktor dari kekuatan dan kelemahan.
- 2) Berikan bobot masing-masing faktor tersebut pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total=1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis perusahaan.
- 3) Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari

+1 sampai dengan +4 dengan membandingkannya dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah atau di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.

- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan nilai (rating) pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
- 5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih, bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 6) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama. Berikut contoh table Analisis Matriks IFAS dibawah ini.

Tabel 3.5 Analisis Matriks IFAS

Faktor-Faktor Straregi Internal	Rating (R)	Bobot (B)	Skor Pembobotan	Komentar
Kekuatan:				
Total kekuatan				
Kelemahan:				
Total kelemahan				
Total skor pembobotan				

Sumber: Rangkuti (2018)

b. Analisis EFAS

Matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*) (Nisak 2013). Matriks EFAS merupakan alat yang digunakan oleh seorang perencana strategi untuk mengetahui besarnya peranan dari faktor-faktor eksternal yang ada dalam suatu organisasi yaitu berupa kekuatan dan kelemahan melalui perhitungan dengan memberikan bobot nilai dan rating. Untuk menghitung EFAS. Berikut cara menghitung EFAS (Rangkuti: 2018: 27), sebagai berikut:

- 1) Susun faktor-faktor peluang dan ancaman dalam kolom 1 tabel EFAS. Susun 5-10 faktor dari peluang dan ancaman.
- 2) Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan kemungkinan memberikan dampak pada faktor strategis.
- 3) Berikan rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai dari +1 sampai dengan +4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variable yang bersifat negatif kebalikannya, jika ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil atau di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.
- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan nilai (rating) pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).

- 5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 6) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Bisa dilihat contoh dari pembuatan tabel EFAS dibawah ini.

Tabel 13.6 Analisis Matriks EFAS

Faktor-Faktor Straregi Eksternal	Rating (R)	Bobot (B)	Skor Pembobotan	Komentar
Peluang:				
Total peluang				
Ancaman:				
Total ancaman				
Total skor pembobotan				

Sumber: Rangkuti (2018).

Setelah mengetahui hasil analisis IFAS dan EFAS, maka deskripsi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari suatu pemerintahan desa selenge akan nampak sekali. Tabel IFAS dan EFAS diatas merupakan langkah bagaimana untuk menentukan berada dimana sebuah oganisasi dalam diagram Matriks Grand Strategy apakah kuadran I, kuadran II, kuadran III, atau kuadran IV. Dan dari situlah kita dapat menentukan strategi apa yang cocok untuk diterapkan berdasarkan kondisi yang dimiliki oleh suatu organisasi itu sendiri. Dari hasil analisis tersebut dapat dijadikan acuan untuk menyusun matriks analisis. Matriks ini dipergunakan untuk mendapatkan strategi yang tepat bagi pemerintah desa selenge. Menggunakan Matriks Grand Strategi.

2. Matriks Grand Strategi (GS)

Matrix Grand Strategy Grand Strategi merupakan tahap akhir yang mana seorang perencana strategi melakukan pencocokan pada proses formulasi strategi yaitu dengan mencari titik singgung antara hasil analisis IFAS dengan hasil analisis EFAS. Titik singgung ini akan menentukan posisi perusahaan berada pada kuadran I, kuadran II, kuadran III, atau kuadran IV. Grand Strategy Matrix digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat bagi desa selange. Internal Factor Evaluation (IFAS) dan External Factor Evaluation (EFAS) merupakan dasar untuk mengetahui strategi bisnis dengan menggunakan metode ini. Sanjaya, Shelawati, Ghati, Berama. (2020) menyatakan bahwa matriks Grand Strategi (GS) didasarkan pada dua dimensi yaitu posisi bersaing dan pertumbuhan pasar. Matriks Grand Strategi (GS) mempunyai empat kuadrat yang mewakili keadaan suatu perusahaan, berikut gambar (GS).



Sumber: David dan David (2016)

Berikut Penjelasan dari gambar Quadrant (Kuadran) di bawah ini:

- 1) Kuadran I: kuadran ini merupakan situasi atau posisi sangat menguntungkan, sebuah organisasi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan segala peluang yang ada. Strategi yang dapat diterapkan dalam posisi seperti ini yaitu kebijakan pertumbuhan agresif. Situasi ini menandakan bahwa keadaan organisasi yang kuat dan terus melakukan peningkatan untuk meraih pencapaian yang optimal.
- 2) Kuadran II: kuadran ini merupakan situasi atau posisi dimana organisasi meskipun menghadapi berbagai macam ancaman namun masih memiliki kekuatan secara internal. Strategi yang seharusnya diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk menekan ancaman dengan cara strategi diversifikasi.
- 3) Kuadran III: kuadran ini menunjukkan bahwa organisasi berada di posisi yang lemah dimana memiliki banyak kelemahan namun juga memiliki peluang yang besar pula untuk berkembang. Strategi yang seharusnya diterapkan adalah meminimalkan masalah internal untuk dapat memanfaatkan sebaik mungkin setiap peluang yang ada dengan strategi turn around.
- 4) Kuadran IV: kuadran ini merupakan posisi organisasi berada di situasi yang sangat tidak menguntungkan selain memiliki banyak kelemahan juga menghadapi berbagai macam ancaman. Strategi yang tepat dalam posisi seperti ini yaitu dengan strategi defensive yaitu bertahan dan menyelamatkan organisasi dari kerugian.

Matriks Grand Strategy ini merupakan langkah akhir yang mana sudah diketahuinya posisi letak organisasi di dalam tabel matriks analisis SWOT dan jika organisasi berada di kuadran I artinya organisasi tersebut harus melaksanakan strategy SO yaitu strategi yang menggunakan segala kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan peluang yang ada. Jika organisasi berada di kuadran II maka organisasi tersebut cocok menerapkan

atau melakukan strategi ST, yaitu strategi yang menggunakan segala kekuatannya untuk menghadapi ancaman yang cukup banyak yang di hadapi oleh organisasi tersebut. Jika organisasi berada di posisi kuadran III maka organisasi tersebut cocok untuk menerapkan strategi WO yaitu strategi untuk menekan kelemahan yang dimiliki untuk dapat memanfaatkan segala peluang yang ada. Selanjutnya jika organisasi berada di posisi kuadran IV maka organisasi tersebut cocok menerapkan strategi WT kondisi ini adalah kondisi yang sangat mengancam organisasi tersebut jadi untuk membuat organisasi ini tetap aman yaitu dengan menerapkan usaha untuk mengurangi kemungkinan beralihnya pelanggan ke pemasar lainnya karena selain memiliki banyak kekurangan, organisasi tersebut juga menghadapi berbagai macam ancaman.

3. Penelitian kualitatif

Penelitian Kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Nasution 1988) dalam (Sugiyono 2017 :245). Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Adapun tahapan-tahapan analisis data menurut (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2017:338) menjelaskan teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat di lihat sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

- a) Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.
- b) Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan

merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna menentukan data yang relevan dan bermakna, yang memfokuskan data menunjuk, memecahkan kasus, penemuan, dan pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan sesuai yang penting mengenai hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data yang berkenaan menggunakan perseteruan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan perkara penelitian akan dibuang. Kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, dan menyatukan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

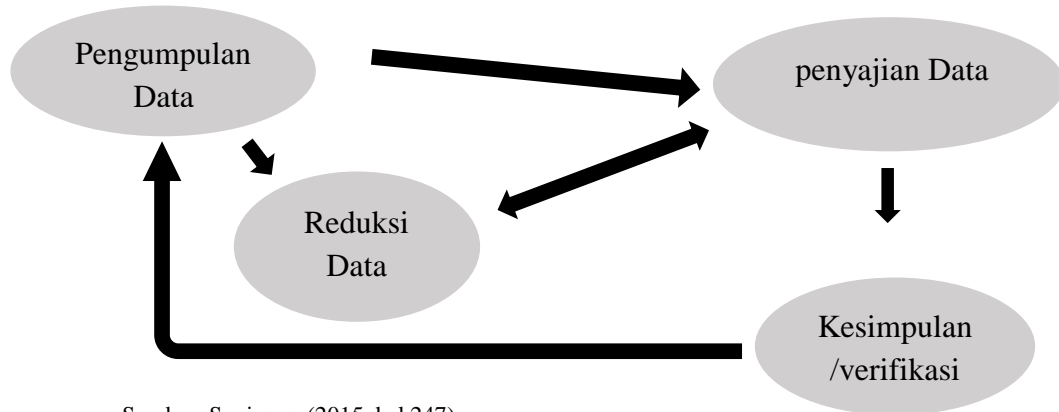
Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Agar peneliti tidak kesulitan dalam menguasai informasi baik secara keseluruhan atau dalam bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan(*verifikasi*)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti proses reduksi data, sesudah data terkumpul cukup lengkap maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diperoleh akan bersifat belum pasti, kabur dan diragukan tetapi menggunakan bertambahnya data baik menurut hasil wawancara maupun dari hasil observasi dengan diperolehnya hasil data penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diselesaikan dan diperiksa selama

penelitian berlangsung. Data yang terdapat lalu disatukan pada bagian-bagian informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dalam prinsip secara keseluruhan dan dapat diperkirakan tanpa informasi tambahan. Berikut langkah-langkah menggunakan teknik analisis Data pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.3 Analisis Data



Sumber: Sugiyono (2015, hal.247)

Penjelasan diatas adalah proses siklus dari analisis Data kualitatif yang merupakan upaya untuk berlanjut, berulang, dan terus-menerus.